

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek/Subyek Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai tahun 2015, dengan jumlah sampel sebanyak 120 perusahaan manufaktur.

#### **B. Jenis Data**

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari *annual report* semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Tahun tersebut dipilih karena merupakan tahun terbaru serta tahun dimana konvergensi IFRS telah dilakukan secara penuh di Indonesia.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria – kriteria dalam penelitian ini antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode yang berakhir pada 31 Desember 2013-2015.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan informasi lengkap yang dapat digunakan untuk memenuhi variabel independen.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelusuran data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan

perhitungan. Penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka, yaitu dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian. Selain itu, menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2015, yang diperoleh melalui : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan Pojok BEI UMY.

## E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *mandatory disclosure*. Identifikasi item pengungkapan dilakukan dengan menggunakan *checklist disclosure* yaitu dari Bapepam-LK. *Mandatory disclosure* diukur dengan menggunakan teknik *scoring*, yakni jika item *mandatory disclosure* diungkapkan perusahaan di beri angka 1 dan bila tidak diungkapkan beri angka 0.

$$\text{MANDSCORE} = \frac{\text{Total klasifikasi item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yaitu 73}} \times 100\%$$

### 2. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Menurut El-Gazzar dkk (2006) dalam Widjayanti dan Wahidawati (2015), kepemilikan manajerial merupakan skala saham biasa yang

dimiliki oleh para pemegang keputusan dalam manajemen perusahaan misalnya direksi atau dewan komisaris. Indikator yang digunakan dalam mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Huafang dan Jianguo, 2007).

$$\mathbf{KM} = \frac{\mathbf{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajemen}}{\mathbf{Total\ saham\ beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

## 2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Pangaribuan, 2007 dalam Utami dkk, 2012). Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi, lembaga atau kelompok dari seluruh jumlah saham perusahaan.

$$\mathbf{KI} = \frac{\mathbf{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional}}{\mathbf{Total\ saham\ beredar}} \mathbf{X\ 100\%}$$

## 3. Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta komisaris independen bebas dari korelasi bisnis atau korelasilainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak dengan niat mendahulukan kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Indikator yang digunakan untuk mengukur yaitu jumlah proporsi

komisaris independen dibagi dengan total seluruh komisaris yang dimiliki dalam suatu perusahaan.

$$\text{PRKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independent}}{\text{Total dewan kom yg dimiliki perusahaan}} \times 100\%$$

#### 4. Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Rapat dewan komisaris berfungsi sebagai media komunikasi formal anggota dewan komisaris dalam mengawasi proses *corporate governance* untuk memastikan bahwa manajemen membudayakan *corporate governance*. Semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris akan memudahkan untuk melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap manajemen dalam melaksanakan strategi dan kebijakan perusahaan. Jumlah rapat dewan komisaris diukur dengan melihat total rapat dewan komisaris yang diselenggarakan selama satu periode.

#### 5. Jumlah Anggota Dewan Komisaris

Dewan komisaris yaitu bagian penting dari *corporate governance* karena memiliki wewenang utama dalam melaksanakan pengawasan dan evaluasi pada pembuat kebijakan dan pengimplementasian kebijakan oleh dewan direksi serta memberi nasehat kepada dewan direksi. Jumlah dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris baik yang berasal dari internal maupun eksternal suatu perusahaan.

#### 6. Jumlah Anggota Komite Audit

Dewan komite audit memiliki fungsi untuk mendampingi dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan kinerja perusahaan dan

pelaksanaan tanggung jawab dalam pembuatan laporan keuangan, fungsi pengendalian internal, sistem manajemen resiko, serta fungsi audit internal dan eksternal, sehingga diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada *shareholders* karena telah menjamin adanya mekanisme pengawasan dan pengelolaan. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan.

## **F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penyajian, gambaran dan deskripsi data yang disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan pengukuran mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitasnya atau  $\alpha > 0,05$  atau 5% maka data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin Watson (uji dW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai dW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika nilai dW terletak diantara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika dW teletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson, dengan bergantung terhadap banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui adanya korelasi atau hubungan liner antar sesama variabel bebas (independen). Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation*

*Factors*(VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai Tolerance > 0,1 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya yaitu > alpha 0,05 atau 5%.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi berganda untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{MANDSCR} = \beta_0 + \beta_1\text{KM} + \beta_2\text{KI} + \beta_3\text{PRKI} + \beta_4\text{JRDK} + \beta_5\text{JADK} + \beta_6\text{JAKA} + e$$

**Keterangan**

MANDSCR : *Madatory Disclosure*

B : Konstanta

$\beta_1$ – $\beta_6$  : Koefisien Regresi

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

PRKI : Proporsi Komisaris Independen

JRDK : Jumlah Rapat Dewan Komisaris

- JADK : Jumlah Anggota Dewan Komisaris  
 JAKA : Jumlah Anggota Komite Audit  
 e : *Error Terms*

Analisis terhadap hasil pengujian hipotesis yaitu meliputi:

a. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi yaitu untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase. Kemudian sisanya (100% - persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

b. Uji Statistik F

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji f dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas < 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikan > 0,05 atau 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antar variabel bebas terhadap variabel terikat

c. Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika probabilitas nilai t atau signifikan < 0.05 atau 5% koefisien regresi searah



dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antar variabel bebas dan terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikan  $> 0,05$  atau  $5\%$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan terikat. Hipotesis 1-6 didukung apabila nilai koefisien regresi bernilai positif dan memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $5\%$ .